

Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Sistem Hibrid

Endra Ubaidillah¹, Dedi Prestiadi¹, Maulana Amirul Adha², Sasi Maulina¹, Aulia Nur Firdausi¹,
Yunita Erviana³, Nova Syafira Ariyanti¹

¹Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Kota Malang

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur

³SMK Widya Dharma Turen
Jl. Dharmawangsa, Kec. Turen, Kabupaten Malang
e-mail: endra.ubaidillah@um.ac.id

Abstract: This study aims to identify the factors of student readiness in participating in hybrid system learning. A quantitative approach, with an explanatory design, was used to answer the aforementioned research objectives. The population in this study were students of the Faculty of Education, Universitas Negeri Malang, with a total sample of 346 students, which were analyzed using descriptive analysis. Based on the results of the study, the factors studied, namely health conditions showed a tendency at the level of good criteria, understanding of the implementation of hybrid learning was in the criteria of understanding, the lifestyle of the majority of students living in boarding houses/rented and mobility using private vehicles during college, the application of health protocols was on the frequent criteria, students' perceptions of hybrid lectures are good, parental support shows a supportive tendency, and students' readiness to take hybrid lectures is on the supportive criteria.

Keywords: Hybrid learning; higher education; student readiness; Covid-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sistem hibrid. Pendekatan kuantitatif, dengan *explanatory design*, digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 346 mahasiswa, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang diteliti yakni kondisi kesehatan menunjukkan kecenderungan pada tingkat kriteria baik, pemahaman pelaksanaan hybrid learning berada pada kriteria paham, gaya hidup mahasiswa mayoritas bertempat tinggal di kos/kontrakan dan mobilitas menggunakan kendaraan pribadi selama berkuliah, penerapan protokol kesehatan berada pada kriteria sering, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid baik, dukungan orang tua menunjukkan kecenderungan mendukung, dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid berada pada kriteria mendukung.

Kata kunci: *Hybrid learning*; perguruan tinggi; kesiapan mahasiswa; Covid-19

terbitnya SKB (Surat Keputusan Bersama) empat menteri yaitu Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 05 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi, menunjukkan sikap pemerintah pada penyelenggaraan pembelajaran di berbagai jenjang, yang intisarinya adalah diperbolehkannya

diselenggarakan pembelajaran secara tatap muka terbatas (luring). Terdapat beberapa persyaratan dan ketentuan secara teknis yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraannya (Mahmud, 2021; Singh et al., 2021). Pada lingkup perguruan tinggi melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemdikbudristek RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di Perguruan Tinggi pada masa pandemi Covid-19, telah ditentukan berbagai persyaratan dan ketentuan teknis dalam penyelenggaraan perkuliahan secara hibrid. Berdasarkan keputusan tersebut perkuliahan diijinkan serta diarahkan untuk diselenggarakan secara hibrid. Perkuliahan secara hibrid berpijak pada pengertian perkuliahan secara online dan luring secara bersamaan, dimana terdapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara luring di kelas dan ada sebagian mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah atau tempatnya masing-masing (Graham & Allen, 2011; Hwang, 2018).

Terselenggaranya perkuliahan hibrid menjadi sebuah alternatif solusi dalam mengupayakan tidak terjadinya learning loss pada kalangan mahasiswa, sebab seperti yang diketahui sejak bulan maret 2020 perkuliahan secara tatap muka telah ditiadakan untuk mengurangi penyebaran Covid 19 (Mastura & Santaria, 2020; Onyema et al., 2020). Berdasarkan panduan yang telah disebutkan sebelumnya terdapat berbagai ketentuan yang harus diikuti oleh perguruan tinggi dalam menyelenggarakan perkuliahan hibrid, di antaranya jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan luring, durasi perkuliahan dan seterusnya. Berbagai penelitian menyebutkan selama masa perkuliahan secara daring tidak sedikit dampak negatif yang dirasakan, seperti akses koneksi internet yang sering terganggu, tidak terbentuk ikatan atau iklim sosio-emosional antar dosen dan mahasiswa, hingga terjadinya kejenuhan yang dirasakan oleh mahasiswa (Blau & Shamir-Inbal, 2017; Windhiyana, 2020). Ikatan sosio-emosional yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen adalah prasyarat mutlak dalam kegiatan perkuliahan utamanya usaha dalam transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penyelenggaraan perkuliahan secara hibrid, tentu menjadi sebuah solusi untuk keluar dari berbagai dampak negatif penyelenggaraan perkuliahan secara daring yang terlalu lama (Adedoyin & Soykan, 2020; Singh et al., 2021).

Seluruh elemen masyarakat tentu belum menyikapi secara utuh terkait dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis hibrid. Hal ini dikarenakan, kebijakan yang ada muncul pada saat meningkatnya kasus harian masyarakat yang terpapar Covid 19 di Indonesia. Penyelenggaraan perkuliahan hibrid membutuhkan persiapan serta kesiapan ekstra dari mahasiswa serta pihak penyelenggara dalam hal ini perguruan tinggi (Hediansah & Surjono, 2020; Mulyono et al., 2021). Perguruan tinggi sebagai pelaksana proses perkuliahan hibrid menjadi lapisan pertama kesiapan tersebut (Aristovnik et al., 2020; Garad et al., 2021). Mahasiswa, orang tua, serta masyarakat yang memiliki pandangan yang heterogen menjadi lapis kedua pada tataran kesiapan mental yang perlu dibentuk (Bao, 2020; Edelhauser & Dima, 2020).

Model perkuliahan hibrid merupakan suatu keadaan atau kondisi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa (Kari et al., 2021), oleh karena itu butuh suatu kesiapan yang matang untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis hibrid learning perlu memperhatikan tingkat kesiapan yang akan menjadi faktor pendukung dan memperlancar kegiatan pembelajaran (Graham & Allen, 2011; Zamzami & K, 2018). Kesiapan mental yang baik dari mahasiswa dibutuhkan dalam menghadapi kebiasaan baru yakni perkuliahan secara hibrid. Mental yang dimaksud seperti siap berperilaku saling peduli dan melindungi, mental untuk tidak mudah khawatir menghadapi suatu keadaan, mental untuk selalu berharap warga kampus (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) serta masyarakat selalu sehat dalam penyelenggaraan perkuliahan hibrid. Perkuliahan berbasis hibrid tentu memunculkan tantangan serta peluang agar perguruan tinggi dan masyarakat dapat bersinergi untuk dapat lebih kuat dalam menghadapi pandemi yang tidak kunjung pasti kapan berakhir, tentu pelaksanaan hibrid learning perlu untuk disiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi (Arifin et al., 2022; Nurabadi et al., 2022; Sobri et al., 2021), oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sistem hibrid.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan explanatory design, digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang angkatan 2019, 2020, dan 2021, hal ini dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut berkesempatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis hybrid. Formula Krejci dan Morgan digunakan dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 3013 Mahasiswa, berdasarkan formula Krejci dan Morgan, sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 346 mahasiswa, sementara penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1	Administrasi Pendidikan	331	38
2	Bimbingan dan Konseling	340	39
3	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	337	39
4	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	1017	117
5	Pendidikan Luar Biasa	324	37
6	Pendidikan Luar Sekolah	335	38
7	Teknologi Pendidikan	329	38
	Jumlah	3013	346

Karakteristik responden dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, selain itu yang menarik disini adalah responden penelitian ini lebih dominan yang berdomisi di luar Malang Raya (Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang), daripada yang berdomisi di wilayah Malang raya. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket (tertutup) melalui pemanfaatan media google form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan faktor-faktor yang diteliti, diantaranya kondisi kesehatan, pemahaman pelaksanaan hybrid learning, gaya hidup, penerapan protokol kesehatan, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid, dukungan orang tua, dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid. Instrumen penelitian juga dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas. Sementara analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan bantuan program SPSS 24.0. untuk melihat kecenderungan hasil penelitian dilakukan penghitungan persentase, yang dijabarkan berdasarkan faktor-faktor yang diteliti yaitu kondisi kesehatan, pemahaman pelaksanaan hybrid learning, gaya hidup, penerapan protokol kesehatan, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid, dukungan orang tua, dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Angkatan		
	2019	90	26.01%
	2020	69	19.94%
	2021	187	54.05%
2	Gender		
	Perempuan	217	62.72%
	Laki-laki	129	37.28%
3	Domisili		0.00%
	Malang Raya	162	46.82%
	Non-Malang Raya	184	53.18%

n = 346

HASIL

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian menjabarkan deskripsi faktor-faktor yang diteliti yaitu kondisi kesehatan, pemahaman pelaksanaan hybrid learning, gaya hidup, penerapan protokol kesehatan, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid, dukungan orang tua, dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid, berdasarkan instrumen yang telah diisi oleh 346 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Kondisi Kesehatan

Faktor yang pertama adalah kondisi kesehatan, dideskripsikan menggunakan tiga pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan analisis data menunjukkan 86.71% mahasiswa belum pernah terpapar Covid-19, sementara 13.29% mahasiswa pernah terpapar Covid 19. Dilihat dari kondisi kesehatan mahasiswa berdasarkan ada atau tidaknya penyakit bawaan, hanya 6 mahasiswa atau 1.73% mahasiswa yang memiliki penyakit bawaan (komorbid), dimana informasi ini penting ketika diselenggarakan perkuliahan secara hybrid, agar perguruan tinggi menyusun langkah antisipasi, manakala ada mahasiswa yang terpapar Covid 19 dengan kondisi mahasiswa memiliki penyakit bawaan. Terkait dengan vaksinasi mahasiswa, tidak ada mahasiswa yang belum pernah sama sekali mendapatkan vaksin Covid 19, namun masih ada 2.03% mahasiswa yang baru mendapatkan satu dosis vaksin, sementara mahasiswa yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke dua sebanyak 52.31% dan mahasiswa yang telah mendapatkan vaksin dosis ke tiga (booster) sebanyak 45.66%.

Tabel 3. Kondisi Kesehatan Mahasiswa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Saya pernah positif Covid-19		
	Ya	46	13.29%
	Tidak	300	86.71%
2	Saya memiliki penyakit komorbid (bawaan)		
	Ya	6	1.73%
	Tidak	340	98.27%
3	Saya telah mendapatkan Vaksinasi Covid-19		
	Belum sama sekali	0	0.00%
	Ya, dosis 1	7	2.03%
	Ya, dosis 2	181	52.31%
	Ya, dosis 3 (Booster)	158	45.66%

Pemahaman Pelaksanaan Hybrid Learning

Faktor yang kedua yakni pemahaman pelaksanaan hybrid learning, dideskripsikan menggunakan dua pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan analisis data menunjukkan 22.25% mahasiswa sangat paham, sementara mayoritas mahasiswa berada pada kriteria paham yakni sebanyak 69.08% mahasiswa, sementara 8.09% mahasiswa berada kriteria cukup paham, dan 0.58% mahasiswa berada pada kriteria tidak paham. Berdasarkan kejelasan kampus dalam memberikan informasi terkait teknis pelaksanaan perkuliahan hybrid 16.76% mahasiswa menyatakan sangat jelas, 70.23% mahasiswa menyatakan jelas, sementara 12.14% mahasiswa menyatakan cukup jelas, dan 0.87% mahasiswa menyatakan tidak jelas. Melihat hasil analisis data yang telah dipaparkan, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan hybrid cenderung berada pada kriteria paham, belum berada pada kriteria sangat paham, begitu juga kejelasan perguruan tinggi dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan hybrid learning berada pada kriteria jelas.

Tabel 4. Pemahaman Pelaksanaan Hybrid Learning

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Saya memahami teknis pelaksanaan perkuliahan dengan system hybrid di kampus	Sangat Setuju	77	22.25%
		Setuju	239	69.08%
		Ragu-Ragu	28	8.09%
		Tidak Setuju	2	0.58%
2	Kampus saya memberikan informasi yang jelas terkait dengan teknis pelaksanaan perkuliahan dengan system hybrid	Sangat Setuju	58	16.76%
		Setuju	243	70.23%
		Ragu-Ragu	42	12.14%
		Tidak Setuju	3	0.87%

Gaya Hidup

Faktor yang ketiga adalah gaya hidup, diukur menggunakan dua pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. Data yang diperoleh menunjukkan mahasiswa selama perkuliahan mayoritas bertempat tinggal di kos/kontrakan yakni sebanyak 66.76% mahasiswa, sementara 33.24% mahasiswa bertempat tinggal di rumah sendiri/rumah orang tua. Sementara mobilitas mahasiswa selama perkuliahan didominasi mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, diikuti oleh mahasiswa yang jalan kaki, yakni sebanyak 31.79%, sementara sebanyak 5.49% mahasiswa menggunakan angkutan umum (konvensional), dan menggunakan jasa transportasi online sebanyak 12.72% mahasiswa.

Tabel 5. Gaya Hidup Mahasiswa Saat Perkuliahan

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Saya selama masa perkuliahan hidup di kos/kontrakan	Ya	231	66.76%
		Tidak	115	33.24%
2	Mobilitas (perjalanan) saya menuju kampus menggunakan ...	Kendaraan pribadi	173	50.00%
		Angkutan umum (konvensional)	19	5.49%
		Jasa transportasi online	44	12.72%
		Jalan kaki	110	31.79%

Penerapan Protokol Kesehatan

Faktor yang keempat yakni penerapan protokol kesehatan, dideskripsikan menggunakan lima pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa kebiasaan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan lebih banyak pada kriteria sering yakni secara rutin mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menjaga jarak saat beraktivitas diluar rumah, menjauhi kerumunan saat beraktivitas di luar rumah, dan mengurangi mobilitas saat berada di luar rumah. Sementara kebiasaan mahasiswa dalam memakai masker saat beraktivitas di luar rumah mayoritas responden menjawab pada kriteria selalu. Informasi yang ada menjadi menarik karena perkuliahan yang diselenggarakan secara offline atau secara hybrid nantinya akan mempertemukan mahasiswa dengan dosen dan juga antar mahasiswa, ini menjadi catatan penting untuk merumuskan kebijakan serta memberikan himbuan yang jelas terkait dengan penerapan protokol kesehatan ketika perkuliahan hybrid nantinya dilaksanakan.

Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Hybrid

Faktor yang kelima yakni persepsi mahasiswa terhadap keterlaksanaan perkuliahan hybrid, dideskripsikan menggunakan tiga pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7. Pernyataan pertama terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya perkuliahan hybrid yang dilaksanakan dalam membantu menguasai materi perkuliahan mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 59.25%, sementara sebanyak 31.79% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 8.38% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan sebanyak 0.58% menjawab pada kriteria tidak setuju.

Pernyataan kedua terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap terlaksananya perkuliahan hybrid dengan menerapkan protokol kesehatan mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 57.51%, sementara sebanyak 35.55% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 5.20% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan sebanyak 1.73% menjawab pada kriteria tidak setuju. Pernyataan ketiga terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di kampus mumpuni dalam menunjang perkuliahan hybrid mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 60.40%, sementara sebanyak 31.50% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 6.36% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan sebanyak 1.73% menjawab pada kriteria tidak setuju.

Tabel 6. Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Saya selalu memakai masker jika diluar rumah	Selalu	250	72.25%
		Sering	89	25.72%
		Jarang	7	2.02%
		Tidak Pernah	0	0.00%
2	Saya secara rutin mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama masa pandemi	Selalu	158	45.66%
		Sering	174	50.29%
		Jarang	14	4.05%
		Tidak Pernah	0	0.00%
3	Saya selalu menjaga jarak saat sedang beraktivitas di luar rumah	Selalu	113	32.66%
		Sering	197	56.94%
		Jarang	36	10.40%
		Tidak Pernah	0	0.00%
4	Saya selalu menjauhi kerumunan saat sedang beraktivitas di luar rumah	Selalu	103	29.77%
		Sering	211	60.98%
		Jarang	32	9.25%
		Tidak Pernah	0	0.00%
5	Saya berusaha mengurangi mobilitas selama masa pandemi	Selalu	119	34.39%
		Sering	201	58.09%
		Jarang	26	7.51%
		Tidak Pernah	0	0.00%

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Hybrid

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Saya yakin perkuliahan hybrid yang dilaksanakan penting dan dapat membantu dalam menguasai materi perkuliahan	Sangat Setuju	110	31.79%
		Setuju	205	59.25%
		Ragu-Ragu	29	8.38%
		Tidak Setuju	2	0.58%
2	Saya yakin perkuliahan hybrid yang dilaksanakan tetap menjalankan protokol kesehatan Covid 19 secara ketat	Sangat Setuju	123	35.55%
		Setuju	199	57.51%
		Ragu-Ragu	18	5.20%
		Tidak Setuju	6	1.73%
3	Saya yakin kampus telah menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni dalam menunjang perkuliahan hybrid	Sangat Setuju	109	31.50%
		Setuju	209	60.40%
		Ragu-Ragu	22	6.36%
		Tidak Setuju	6	1.73%

Dukungan Orang Tua

Faktor yang keenam yakni dukungan orang tua, dideskripsikan menggunakan tiga pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8. Pernyataan pertama terkait ketersetujuan orang tua bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 58.96%, sementara sebanyak 27.17% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 11.56% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan sebanyak 2.31% menjawab pada kriteria tidak setuju. Pernyataan kedua terkait dengan dukungan orang tua dalam memberikan dukungan secara finansial untuk mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 62.72%, sementara sebanyak 23.41% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 10.40% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan sebanyak 3.47% menjawab pada kriteria tidak setuju. Pernyataan ketiga terkait dengan dukungan orang tua dalam memberikan dukungan secara non-finansial untuk mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus mayoritas responden menjawab pada kriteria setuju yakni sebanyak 69.65%, sementara sebanyak 22.25% menjawab pada kriteria sangat setuju, sebanyak 8.09% menjawab pada kriteria ragu-ragu dan tidak ada yang menjawab pada kriteria tidak setuju.

Tabel 8. Dukungan Orang Tua

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Orang tua saya setuju apabila saya mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus	Sangat Setuju	94	27.17%
		Setuju	204	58.96%
		Ragu-Ragu	40	11.56%
		Tidak Setuju	8	2.31%
2	Orang tua saya bersedia memberikan dukungan secara finansial apabila saya mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus	Sangat Setuju	81	23.41%
		Setuju	217	62.72%
		Ragu-Ragu	36	10.40%
3	Orang tua saya bersedia memberikan dukungan secara non-finansial apabila saya mengikuti perkuliahan menggunakan system hybrid di kampus	Sangat Setuju	77	22.25%
		Setuju	241	69.65%
		Ragu-Ragu	28	8.09%
		Tidak Setuju	0	0.00%

Tabel 9. Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Hybrid

No	Pernyataan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Saya memiliki komitmen untuk mengikuti perkuliahan menggunakan sistem hybrid di kampus dengan sebaik-baiknya	Sangat Setuju	114	32.95%
		Setuju	219	63.29%
		Ragu-Ragu	13	3.76%
		Tidak Setuju	0	0.00%
2	Saya siap mengikuti perkuliahan menggunakan sistem hybrid di kampus	Sangat Setuju	96	27.75%
		Setuju	220	63.58%
		Ragu-Ragu	28	8.09%
		Tidak Setuju	2	0.58%

Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Hybrid

Faktor yang ketujuh yakni kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan hybrid, dideskripsikan menggunakan dua pernyataan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9. Berdasarkan analisis data menunjukkan mayoritas responden yakni sebanyak 63.29% mahasiswa berkomitmen dalam mengikuti perkuliahan hybrid, sementara sebanyak 32.95% berada pada kriteria sangat berkomitmen, sebanyak 3.76% mahasiswa berada pada kriteria cukup berkomitmen, dan tidak ada yang berada pada kriteria tidak berkomitmen. Berdasarkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan hybrid mayoritas

responden menjawab pada kriteria siap yakni sebanyak 63.58 % mahasiswa, sementara 27.75% mahasiswa menyatakan sangat siap, 8.09% mahasiswa menyatakan cukup siap, dan 0.58% mahasiswa menyatakan tidak siap. Melihat hasil analisis data yang telah dipaparkan, tingkat komitmen mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan hybrid cenderung berada pada kriteria berkomitmen belum berada pada kriteria sangat berkomitmen, begitu juga kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pelaksanaan perkuliahan hybrid berada pada kriteria siap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diidentifikasi terdapat tujuh faktor-faktor kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan hybrid, yang pertama yakni kondisi kesehatan, mengacu pada amanah Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemdikbudristek RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di Perguruan Tinggi pada masa pandemi Covid-19, dalam penyelenggaraan pembelajaran, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya, apabila akan diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut menunjukkan kondisi kesehatan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berbasis hybrid (Singh et al., 2021; Sunandar et al., 2022). Selanjutnya keterangan bahwa mahasiswa telah mendapatkan vaksinasi juga menjadi indikator mahasiswa siap mengikuti perkuliahan hybrid. Vaksinasi adalah strategi pencegahan paling efektif yang tersedia untuk melindungi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dari dampak atau hasil yang paling parah akibat penyakit Covid-19 (Washington State Department of Health, 2022). Sebagaimana persyaratan pada panduan yang telah disebutkan, warga kampus di lingkungan perguruan tinggi harus divaksinasi sepenuhnya atau memiliki pengecualian medis karena penyakit komorbid, selain itu perguruan tinggi juga harus mempromosikan untuk selalu mengikuti program vaksinasi (Kim et al., 2022; Lee et al., 2022). Perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan kegiatan vaksinasi bagi para warga kampus.

Faktor yang kedua yakni pemahaman pelaksanaan hybrid learning, mahasiswa penting untuk memahami teknis pelaksanaan perkuliahan hybrid, agar tidak menjadi bumerang, yang malah akan merugikan mahasiswa hingga perguruan tinggi (misalnya semakin tingginya penyebaran pandemi covid 19 di lingkungan perguruan tinggi) (Bhute et al., 2022; Ubaidillah et al., 2020). Perguruan tinggi juga memiliki kewajiban melakukan sosialisasi terkait dengan kebijakan serta panduan bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan tatap muka di masa pandemi (Bedair et al., 2022; Juharyanto et al., 2021). Beberapa ketentuan dalam menjalankan aktivitas di lingkungan kampus diantaranya dalam kondisi sehat, sudah mendapatkan vaksinasi, mendapatkan izin orang tua/wali, mahasiswa dari luar negeri wajib menjalani karantina mandiri selama 14 hari atau melakukan tes swab sesuai peraturan yang berlaku di daerah setempat, sementara mahasiswa dari luar daerah wajib menyertakan hasil swab antigen atau PCR.

Faktor yang ketiga yakni gaya hidup, pada perkuliahan hybrid dalam mengupayakan tidak terjadinya learning loss, mahasiswa dituntut untuk lebih fleksibel menjalani perkuliahan tatap muka atau daring (Garg et al., 2022; Graham & Allen, 2011; Maisyaroh, et al., 2021). Mahasiswa dituntut untuk lebih adaptif menjalani perkuliahan di tengah situasi pandemi, sebab banyak penyesuaian sistem pembelajaran yang dilakukan untuk merespon pandemi. Perguruan tinggi perlu mengadakan pemantauan gaya hidup mahasiswa, dengan memperoleh informasi bagaimana dan dimana mahasiswa bertempat tinggal, serta bagaimana mobilitas mahasiswa. Hal ini penting untuk menjadi pijakan perguruan tinggi merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Faktor yang keempat adalah penerapan protokol kesehatan, tidak dapat dipungkiri penerapan protokol kesehatan yang ketat adalah kunci dalam mengatasi atau menghambat penyebaran covid 19, dan ini penting untuk diterapkan oleh para warga kampus pada saat terselenggaranya perkuliahan hybrid (Nguyen et al., 2022; Washington State Department of Health, 2022). Selain persiapan yang dilakukan oleh kampus, terkait penerapan protokol kesehatan ini diperlukan juga kesadaran oleh mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan belum sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah selalu

dilaksanakan oleh mahasiswa, hal ini menunjukkan perlu pemantauan yang lebih intensif lagi oleh perguruan tinggi untuk mendisiplinkan mahasiswa dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kampus.

Faktor yang kelima yakni persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid, persepsi mahasiswa berkaitan kesiapan mereka untuk mengikuti perkuliahan hybrid menjadi sangat penting, untuk mempengaruhi mental mereka dalam mengikuti perkuliahan (Anggraeni et al., 2020; Singh et al., 2021). Misalnya keyakinan mereka terhadap urgensi terlaksananya perkuliahan hybrid, bisa diterapkannya protokol kesehatan yang ketat pada saat perkuliahan hybrid, serta ketersediaan sarana dan prasarana di kampus yang menunjang perkuliahan hybrid. Perguruan tinggi tidak hanya memastikan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang menunjang perkuliahan di kelas misalnya wifi yang mumpuni, Learning Management System yang proper, secara rutin melakukan penyemprotan disinfektan di luar kelas dan luar kelas, tetapi juga sarana dan prasarana penunjang perkuliahan di luar kelas, misalnya ketersediaan tempat cuci tangan, poster-poster informasi teknis pelaksanaan perkuliahan hybrid, dan lain sebagainya (Adha, Ariyanti, Mustiningsih, et al., 2020; Garg et al., 2022).

Dukungan orang tua merupakan faktor yang keenam, faktor ini tidak kalah penting jika dibandingkan faktor-faktor yang lain. Selain memberikan ijin kepada anaknya untuk mengikuti perkuliahan secara hybrid, peran serta orang tua sangatlah penting khususnya dalam keberhasilan studi mahasiswa (Ariyanti et al., 2020; Maisyaroh, et al., 2021). Misalnya dengan dukungan secara finansial, orang tua mencukupi biaya hidup yang dikeluarkan mahasiswa selama berkuliah di perguruan tinggi, namun tidak hanya dukungan secara finansial, dukungan dalam bentuk non-finansial juga dibutuhkan oleh para mahasiswa dengan memberikan semangat, membimbing, melindungi, mengawasi, mendidik, memahami, memotivasi, serta dengan memahami kondisi dan bakat anak (Adha, et al., 2020; Garbe et al., 2020; Sholihah et al., 2020). Faktor yang terakhir yakni kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari mahasiswa agar kegiatan perkuliahan secara hybrid dapat berjalan dengan optimal, tidak hanya komitmen dalam mengikuti perkuliahan di kelas tetapi komitmen untuk menjalankan ketentuan-ketentuan dalam panduan penyelenggaraan perkuliahan secara hybrid (Che Ahmad et al., 2017; Warren, 2020).

SIMPULAN

Perkuliahan secara hybrid berpijak pada pengertian perkuliahan secara online dan luring secara bersamaan, dimana terdapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara luring di kelas dan ada sebagian mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah atau tempatnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang diteliti yakni kondisi kesehatan menunjukkan kecenderungan pada tingkat kriteria baik, pemahaman pelaksanaan hybrid learning berada pada kriteria paham, gaya hidup mahasiswa mayoritas bertempat tinggal di kos/kontrakan dan mobilitas menggunakan kendaraan pribadi selama berkuliah, penerapan protokol kesehatan berada pada kriteria sering, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan hybrid baik, dukungan orang tua menunjukkan kecenderungan mendukung, dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan hybrid berada pada kriteria mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. 2020. Covid-19 Pandemic and Online Learning: the Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Adha, M. A., Ariyanti, N. S., Darmaji, D., & Sunandar, A. 2020. Parents Communication Pattern for Schools in the Management of Students with Special Needs. *4th International Conference on Education and Management (CoEMA 2019)*, 381, 56–59. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.13>
- Adha, M. A., Ariyanti, N. S., Mustiningsih, Maisyaroh, & Bafadal, I. 2020. Analysis of Success Factors Implementation of Computer-Based Management Information System in Higher Education. *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 508(Icite), 80–85. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201214.217>

- Anggraeni, S. A., Amelia, I., Wulandari, P., Oktavianingrum, R., Adha, M. A., Gunawan, R. M., & Juharyanto. 2020. The Efforts of School Principal in Improving Quality of Learning Through Non-Thematic Learning Supervision in Elementary School. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) The*, 346–350. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201204.067>
- Arifin, I., Juharyanto, Adha, M. A., Shofa, A. M. A., Rahmania, L. A., & Mokhtar, M. 2022. Antecedents of Leadership Strength Toward Teacher Self-Efficacy for Online Learning Quality Based on COVID-19 Pandemic. *2022 2nd International Conference on Information Technology and Education (ICIT&E)*, 5–11. <https://doi.org/10.1109/ICITE54466.2022.9759896>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. 2020. Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Ariyanti, N. S., Adha, M. A., Imron, A., Sobri, A. Y., & Bafadal, I. 2020. School Relations Strategy with the Community through the Utilization of Online Applications in the Digital Era. *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, 508(Icite), 93–97. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201214.219>
- Bao, W. 2020. COVID -19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Bedair, S., Sayed, S. A., & Almetwaly, W. M. 2022. Enhancing Hybrid Learning using Open Source GIS-Based Maps Archiving System. *The Egyptian Journal of Remote Sensing and Space Sciences*, 25(3), 779–793. <https://doi.org/10.1016/j.ejrs.2022.07.003>
- Bhute, V. J., Sengupta, S., Campbell, J., Shah, U. V., Heng, J. Y. Y., & Brechtelsbauer, C. 2022. Effectiveness of a Large-Scale Implementation of Hybrid Labs for Experiential Learning at Imperial College London. *Education for Chemical Engineers*, 39(March), 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.03.001>
- Blau, I., & Shamir-Inbal, T. 2017. Digital competences and long-term ICT integration in school culture: The perspective of elementary school leaders. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-015-9456-7>
- Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, M. F. N. L. 2017. Teacher-Student Interactions, Learning Commitment, Learning Environment and Their Relationship with Student Learning Comfort. *Journal of Turkish Science Education*, 14(1), 57–72. <https://doi.org/10.12973/tused.10190a>
- Edelhauser, E., & Dima, L. L. 2020. Is Romania Prepared for E-Learning During the COVID-19 Pandemic? *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su12135438>
- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. 2021. The Role of E-learning Infrastructure and Cognitive Competence in Distance Learning Effectiveness During the Covid-19 Pandemic. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 81–91. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474>
- Garbe, A., ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. 2020. Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Garg, K., Mishra, S., Raheja, A., Verma, S., Tandon, V., Agrawal, S., Suri, A., Chandra, P. S., Prada, F., Servadei, F., Kale, S. S., & Srivastava, P. 2022. Hybrid Workshops During the COVID-19 Pandemic—Dawn of a New Era in Neurosurgical Learning Platforms. *World Neurosurgery*, 157, e198–e206. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2021.09.132>
- Graham, C. G., & Allen, S. 2011. Designing Blended Learning Environments. In *Encyclopedia of Distance Learning*, Second Edition. Idea Group Inc. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-198-8.ch082>
- Hediansah, D., & Surjono, H. 2020. Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>
- Hwang, A. 2018. Online and Hybrid Learning. *Journal of Management Education*, 42(4), 557–563. <https://doi.org/10.1177/1052562918777550>
- Juharyanto, Sultoni, A., Nasih, A. M., Zahro, A., Priyatni, E. T., & Adha, M. A. 2021. Professional Teachers' Capability in the Implementation of Online-Based Quality Learning in Covid 19 Pandemic Era : Analysis of Technology Infrastructure Support in Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1923–1929. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15171/6598>
- Kari, M. L., Bare, Y., Yoseph, O., & Mago, T. 2021. Blended Learning Dengan Memanfaatkan Aplikasi Microsoft Teams. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(2), 63–72. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1418/855>

- Kim, Y., Montoya, E., Doocy, S., Austin, L. J. E., & Whitebook, M. 2022. Impacts of COVID-19 on the Early Care and Education Sector in California: Variations across program types. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 348–362. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.03.004>
- Lee, J. T., Sean Hu, S., Zhou, T., Bonner, K., Kriss, J. L., Wilhelm, E., Carter, R. J., Holmes, C., de Perio, M. A., Lu, P., Nguyen, K. H., Brewer, N. T., & Singleton, J. A. 2022. Employer Requirements and COVID-19 Vaccination and Attitudes among Healthcare Personnel in the U.S.: Findings from National Immunization Survey Adult COVID Module, August – September 2021. *Vaccine*, September 2021. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.06.069>
- Mahmud, R. 2021. Blended Learning Model Implementation in the Normal, Pandemic, and New Normal Era. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 479(Pfeic), 130–139. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.021>
- Maisyaroh, M., Juharyanto, J., Bafadal, I., Wiyono, B. B., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. 2021. The Principals' Efforts in Facilitating the Freedom to Learn by Enhancing Community Participation in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 196–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.36119>
- Maisyaroh, Ulfatin, N., Juharyanto, Prestiadi, D., Adha, M. A., Ariyanti, N. S., Saputra, B. R., & Sjaifullah, F. W. 2021. Mentoring Teachers in the Utilization of Moodle E-Learning Application to Optimize Learning Success. 2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET), 19–23. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575083>
- Mastura, & Santaria, R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Mulyono, H., Ismayama, D., Liestyana, A. R., & Komara, C. 2021. Efl Teachers' Perceptions of Indonesian Blended Learning Course Across Gender and Teaching Levels. *Teaching English with Technology*, 21(1), 60–74. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1283385.pdf>
- Nguyen, H. H., Tuong, H. A., Hoang-Thi, M., & Nguyen, T. Van. 2022. Factors Influencing Online Learner Performance During Coronavirus Disease Pandemic: A Case Study in Vietnamese Universities. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1509–1522. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1509>
- Nurabadi, A., Suhariadi, F., Mardiyanta, A., Triwiyanto, T., & Adha, M. A. 2022. Digital Principal Instructional Leadership in New Normal Era. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1090–1098. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22483>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. 2020. Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Sholihah, V. M., Lutfi, M. Z., Sunandar, A., & Adha, M. A. 2020. Analisis Hubungan Cost Effectiveness Mahasiswa Penghuni Asrama Dengan Prestasi Belajar. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3309>
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. 2021. Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Sobri, A. Y., Juharyanto, Sultoni, Adha, M. A., Maisyaroh, & Saputra, R. B. 2021. Leading from Home: Leadership Skills in Developing School Programs in the Digital Age and Covid 19 in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211210.002>
- Sunandar, A., Efendi, M., Ediyanto, E., Thahar, M. M., Ulfah, N. H. U., Adha, M. A., Lailiyah, N., & Firdiana, A. D. 2022. Healthy School Management Model of Child-Friendly Schools: Children Nutrition Status and Learning Atmosphere. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2), 73–89. <https://mojem.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/35988>
- Ubaidillah, E., Gunawan, I., Adha, M. A., Ariyanti, N. S., & Erviana, Y. 2020. Students Perception of Technology-Assisted Services and Readiness of Employee Digital Competencies in Covid-19 Pandemic Era. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) Students*, 151–156. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.026>
- Warren, D. 2020. “Social Responsibility” and the Curriculum in Higher Education: The Influence of Teachers' Values – A Case Study. In E. Sengupta, P. Blessinger, & C. Mahoney (Eds.), *Civil Society and Social Responsibility in Higher Education: International Perspectives on Curriculum and Teaching Development* (Vol. 21, pp. 267–282). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120200000021017>

- Washington State Department of Health. 2022. Requirements and Guidance to Mitigate COVID-19 Transmission in K-12 Schools , Child Care , Early Learning , Youth Development , and Day Camp Programs. Washington State Department of Health, March(10), 1–19. <https://doh.wa.gov/sites/default/files/2022-03/821-165-K12SchoolsChildCare.pdf>
- Windhiyana, E. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Zamzami, Z., & K, C. M. 2018. Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 69–77. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/10604/5389>